

PENERAPAN MODIFIKASI CIRCULAR FLOUNCE PADA BUSANA PESTA DENGAN INSPIRASI BUNGA CALLA LILY

Bella Stevania Diwanti¹, Yulistiana²

^{1,2}Program Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding Author: yulistiana@unesa.ac.id

Abstrak

Penambahan *Manipulating fabric* pada busana bertujuan agar busana terlihat lebih menarik dan dapat menjadi nilai jual busana tersebut, penerapan *Circular flounce* merupakan salah satu cara untuk menciptakan kesan mewah pada gaun. Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mengetahui proses pembuatan pola modifikasi *Circular flounce*, 2) mengetahui bagaimana penerapan modifikasi *Circular flounce* pada busana pesta malam dengan inspirasi bunga *Calla lily*, dan 3) mengetahui hasil jadi busana pesta malan dengan inspirasi bunga *Calla lily*. Metode yang digunakan adalah *Double Diamond Design Process*, yang terdiri dari 4 tahap yaitu tahap *discover Define, develop*, tahap terakhir *deliver*. Instrumen pengumpulan data dilakukan penyebaran angket pada proses, penerapan, dan hasil jadi pembuatan busana pesta pada ahli dibidang *fashion* dengan skala 1 hingga 4. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) untuk membuat busana pesta perlu menentukan pola modifikasi *Circular flounce* yang sesuai dengan desain dan ukuran yang tepat agar jatuhnya gelombang *flounce* dapat sempurna. 2) Hasil jadi penerapan modifikasi *circular flounce* pada busana pesta dengan inspirasi bunga *calla lily*. 3) Hasil jadi Busana pesta dengan inspirasi bunga *calla lily* mendapatkan mean 3,50 pada setiap indikator, dengan kategori sangat baik atau sesuai.

Kata Kunci: *Circular flounce*, busana pesta, bunga *Calla lily*

Abstract

The addition of *Manipulating fabric* to clothing aims to make clothing look more attractive and can be a selling point for the clothing, the application of *Circular flounce* is one way to create a luxurious impression on dresses. The purpose of this study was to 1) find out the process of making modified circular flounce patterns, 2) find out how to apply circular flounce modifications to evening party dresses inspired by *Calla lilies*, and 3) find out the result of the evening party dress with the inspiration of the *Calla lily* flower. The method used is the *Double Diamond Design Process*, which consists of 4 stages, namely the *discover Define, develop*, and the last stage *deliver*. The data collection instrument was conducted by distributing questionnaires on the process, application, and finished results of making party dresses to experts in the field of *fashion* with a scale of 1 to 4. Data analysis techniques used average descriptive analysis techniques. The results of the research show that 1) to make a party dress, it is necessary to determine the modification pattern of *Circular flounce* according to the right design and size so that the fall of the flounce wave can be perfect. 2) The finished result is the application of circular flounce modifications to party dresses inspired by *calla lilies*. 3) The finished results of party dresses inspired by *calla lilies* get a mean of 3.50 for each indicator, with a very good or appropriate category.

Keywords: *Circular flounce*, party dress, *Calla lily* flower

1. PENDAHULUAN

Perkembangan *fashion* semakin beragam seiring berjalannya waktu, karena pakaian merupakan kebutuhan utama manusia yang terus berkembang mengikuti zaman. Semua orang, terutama wanita, harus tampil modis dan *trendy* dalam berpakaian. Saat ini perkembangan pengetahuan dan teknologi mendorong manusia untuk berpikir secara kreatif, analitis, dan inovatif dalam menciptakan desain *fashion* terbaru dan trendi. Oleh karena itu, industri *fashion* selalu berlomba-lomba menciptakan pakaian yang menarik, memiliki nilai estetika yang tinggi, dan dapat dijual dengan harga tinggi. Hal ini menyebabkan banyak pakaian, terutama pakaian wanita dari tahun 1990-an, dihidupkan kembali dalam trend *fashion* saat ini dengan pengembangan desain dan *manipulating fabric* yang lebih bagus (Bella, 2020). Manipulasi kain bertujuan untuk membuat pakaian terlihat lebih menarik dan menjadi daya tarik tersendiri bagi pakaian tersebut.

Manipulating fabric pada busana bertujuan agar busana terlihat lebih menarik dan dapat menjadi nilai jual busana tersebut. Oleh karena itu terinspirasi menggunakan salah satu dari *manipulating fabric* yang banyak digunakan pada busana dan memiliki keunikan tersendiri dalam bentuknya yaitu *founce*. Kebanyakan busana pesta berbahan dasar kain yang memberikan kesan mewah seperti sifon, beludru, satin, dan organza. Penerapan *Circular founce* merupakan salah satu cara untuk menciptakan kesan mewah pada gaun. Kain satin *roberto* yang memiliki memiliki sifat mengkilap. Permukaannya pun memiliki ciri khas yang lembut, membuatnya ringan saat disentuh dan mudah jatuh saat digunakan.

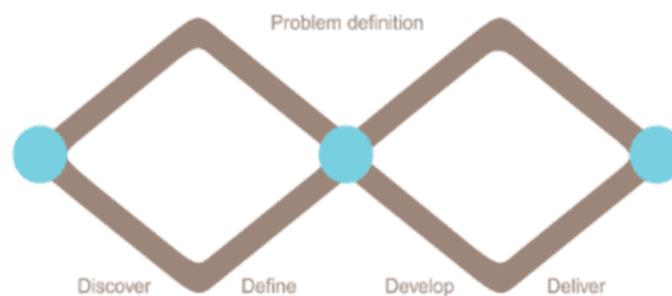
Bunga *calla lily* sebagai sumber ide yang diangkat dalam penelitian ini sebagai inspirasi pembuatan busana pesta malam. Bunga *calla lily* memiliki bentuk seperti terompet, bertangkai panjang dan memiliki banyak warna, bunga ini sangat cantik dipandang mata karena memberikan kesan yang anggun, suci dan indah, dikarenakan keindahan dan keunikan bunga tersebut penulis menjadikan bunga ini sebagai inspirasi dalam pembuatan gaun ini. Sumber ide bunga telah dipakai banyak desainer seperti Rizkiya, Yulistiana, & Indarti (2022) menggunakan sumber ide bunga *Lavatera* pada busana pesta menggunakan teknik korsase.

Penulis membuat uji coba *manipulating fabric Circular founce* yang dimodifikasi dengan menambahkan sedikit bagian pada polanya yang dibuat sesuai dengan desain dan ukuran yang diinginkan, dimana nantinya akan diterapkan pada bagian ekor gaun tersebut dengan menggunakan bahan penunjang yaitu *crinoline* sebagai penopang agar bagian bentuk pola yang sudah dimodifikasi terangkat dan membentuk sesuai pada sumber ide dan desain. Hal ini sesuai dengan pendapat Jasmine (2020). Penggunaan *interfacing* pada pakaian pesta bertujuan untuk memberikan bentuk pada bagian-bagian spesifik seperti kerah, rok, *bustier*, dan lainnya agar sesuai dengan desain yang diinginkan. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan bahwa bentuk *Circular founce* yang bergelombang memberikan inspirasi untuk menerapkan *manipulating* tersebut pada busana pesta. Dengan menerapkan modifikasi pola *Circular founce* pada busana pesta tersebut. Tujuan penelitian adalah untuk 1) mengetahui proses pembuatan pola modifikasi *Circular founce*, 2) mengetahui bagaimana penerapan modifikasi *Circular founce* pada

busana pesta malam dengan inspirasi bunga *Calla lily*, dan 3) mengetahui hasil jadi busana pesta malan dengan inspirasi bunga *Calla lily*.

2. METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah *Double Diamond Model*, model berlian ganda atau *double diamond* pertama kali diperkenalkan oleh *British Design Council* (www.designcouncil.org.uk) dan merupakan pendekatan menyeluruh dalam desain. Tahapan proses desain terdiri dari empat tahap kreatif, yakni *discover*, *define*, *develop*, dan *deliver* (Indarti, 2020). Pada metode ini terdapat 4 tahap diantaranya adalah tahap *discover* (menemukan) pada tahap ini penulis mencari dan mengumpulkan informasi yang menarik dan sebanyak mungkin disaat itu, *define* (mendefinisikan) pada tahap ini penulis sudah menemukan ide yang akan diwujudkan yang kemudian dikembangkan sesuai dengan desain yang sudah dibuat, *develop* (mengembangkan) pada tahap ini penulis sudah melakukan uji coba (eksperimen) pada produk penelitian kemudian dikembangkan dan disempurnakan, tahap terakhir yaitu *deliver* (menyampaikan) pada tahap ini penulis menerima masukan-masukan mengenai uji cobanya yang kemudian produk penelitian tersebut disempurnakan dan diselesaikan. Berdasarkan metode *double diamond* ini, maka dapat digambarkan seperti gambar dibawah ini.



Gambar 1. Tahapan metode Double Diamond

Sumber : Ledbury, 2018

Pada metode ini terdapat 4 tahap meliputi tahap *discover* (menemukan) pada tahap ini mencari dan mengumpulkan informasi yang menarik dan sebanyak mungkin disaat itu, *define* (mendefinisikan) pada tahap ini penulis sudah menemukan ide yang akan diwujudkan yang kemudian dikembangkan sesuai dengan desain yang sudah dibuat, *develop* (mengembangkan) pada tahap ini penulis sudah melakukan eksperimen pada produk penelitian kemudian dikembangkan dan disempurnakan, tahap terakhir yaitu *deliver* (menyampaikan) pada tahap ini penulis menerima masukan-masukan mengenai uji cobanya yang kemudian produk penelitian tersebut disempurnakan dan diselesaikan. Berdasarkan metode *double diamond* ini, maka dapat digambarkan seperti gambar dibawah ini.

Discover

Menurut Zhang et al (2021) Sumber ide merupakan salah satu aspek penting dalam mewujudkan sebuah karya dikarenakan dalam melakukan proses pembuatan suatu karya atau

produk, dimana konsep perancangan memiliki kedudukan penting dalam membangun hasil akhir suatu produk. Pada tahap ini dilakukan eksplorasi ide dan pengumpulan data yang akan menjadi topik dari penelitian untuk menjadi sumber inspirasi dan menghasilkan sebuah produk. Sumber ide merupakan salah satu aspek penting dalam mewujudkan sebuah karya dikarenakan dalam melakukan proses pembuatan suatu karya atau produk, dimana konsep perancangan memiliki kedudukan penting dalam membangun hasil akhir suatu produk (Zhang et al, 2021)



Gambar 2. Moodboard

Dalam pembuatan suatu produk, tema rancangan berpengaruh pada karakter busana yang akan diwujudkan. Penulis terinspirasi oleh bunga *Calla lily*, dikarenakan bunga tersebut memiliki keunikan tersendiri dari segi bentuknya, tak hanya itu bunga *Calla lily* memiliki banyak warna yang mencolok dimana itu yang membuat bunga tersebut menjadi ide dari karya yang diwujudkan pada produk busananya. Mengambil bunga *Calla lily* dijadikan inspirasi dari pembuatan ekor gaun, dimana siluet tersebut membentuk *Circular flounce*. Dengan dasar gaun mermaid yang sedang populer di kalangan wanita saat ini, maka lahirlah siluet busana tersebut dari pasar yang menjadi sumber inspirasi.. Dengan pemilihan warna merah menambah kesan berani dan menawan.

Define

Pada tahap kedua ini, memilih sumber gagasan yang akan digunakan untuk karya yang akan dihasilkan. Setelah itu mulai melakukan apa saja yang berkaitan dengan sumber idenya yaitu dengan melakukan riset secara fokus. Dari sumber ide yang sudah ditentukan nantinya akan menjadikan inspirasi untuk karyanya, atau biasa dikenal dengan *moodboard*. *Moodboard* tersebut akan menjadi acuan untuk memunculkan inspirasi-inspirasi dari karya penulis. Sumber ide yang sudah ditentukan tersebut dilakukan pemetaan pemikiran atau bisa disebut *mind mapping* yang akan digunakan untuk menghasilkan *moodboard* untuk dijadikan inspirasi dari busana (Harmelia, 2021).

Proses selanjutnya yaitu menentukan rencana warna yang akan digunakan pada produk, dimana dalam menentukan warna perlu diperhatikan agar sesuai dengan sumber ide yang sudah

ditentukan. Dikarenakan warna merupakan aspek yang utama dalam mewujudkan suatu karya. Warna yang digunakan untuk produk adalah warna merah. Warna merah sendiri identik dengan keberanian, semangat serta memiliki arti kehidupan. Setelah menyelesaikan pemilihan warna, langkah selanjutnya adalah membuat sketsa desain atau rancangan dasar yang sesuai dengan inspirasi yang telah ditetapkan. Rancangan dasar ini berfungsi sebagai fondasi dalam pembuatan pakaian sebelum diperluas menjadi beberapa desain yang berbeda, sehingga dapat dengan mudah direalisasikan dalam bentuk nyata.



Gambar 3. Desain Ilustrasi

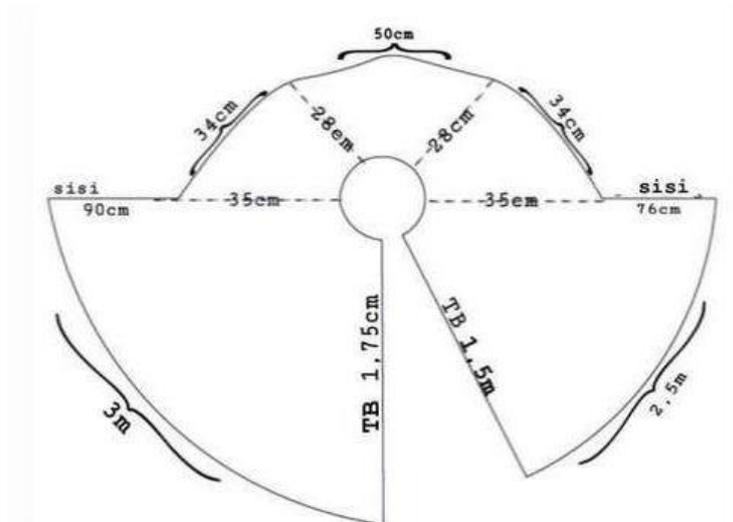
Langkah terakhir adalah melakukan pengembangan desain yang cocok dengan desain dasar yang sudah dibuat, untuk meningkatkan kualitas produk dan mencapai bentuk yang diinginkan, memilih warna pesta yang sesuai dengan konsep *moodboard*, dan menambahkan hiasan payet pada busana pesta untuk memperindah dan menarik perhatian..

Develop

Menurut Chagas dan Mezabarba (2019) *develop* adalah tahap dari proses desain yang melibatkan pengembangan, pengujian, revisi, dan penyempurnaan. Pada tahap ketiga ini melakukan percobaan atau eksperimen dalam menciptakan *prototype*, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai desain yang telah dibuat. Proses ini merupakan bagian dari proses perencanaan rancangan yang dihasilkan, diuji, dievaluasi, dan ditingkatkan. Uji coba *manipulating fabric Circular flounce* yang dimodifikasi dengan menambahkan sedikit bagian pada polanya yang dibuat sesuai dengan desain dan ukuran yang diinginkan, dimana nantinya akan diterapkan pada bagian ekor gaun tersebut dengan menggunakan bahan penunjang yaitu kain *crinoline* sebagai penopang agar bagian bentuk pola yang sudah dimodifikasi terangkat dan membentuk sesuai pada desain yang diinginkan.

Uji coba terhadap jatuhnya *Circular flounce* pada ekor gaun. Bahan yang digunakan sebagai uji coba adalah bahan blacu. Pembuatan *Circular flounce* menggunakan tiga jenis bahan, yaitu kain

crinoline, satin *roberto*, dan satin *duchess*. Berdasarkan uraian dari hasil eksperimen di atas peneliti memutuskan untuk membuat busana pesta malam dengan *manipulating fabric Circular flounce* di bagian ekor gaun dengan menggunakan 3 bahan yaitu bahan *crinoline*, satin Roberto, dan satin *duchess*. Pada gambar pola modifikasi *circular flounce* diatas memiliki panjang pada bagian dalam 1,5 m sedangkan pada bagian luar 1,75 m, pada bagian sisi untuk bagian dalam panjangnya 76 cm sedangkan pada bagian luar 90 cm. untuk bagian flounce sendiri berdiameter 118 cm dengan lebar rok 3m.



Gambar 4. Pola modifikasi *Circular Flounce*

Deliver

Menurut Patria & Mutmainah (2016) Tahap keempat yaitu *Deliver* ini merupakan proses uji coba pembuatan hasil jadi modifikasi *Circular flounce* sebelum menggunakan bahan yang sesungguhnya. Di tahap terakhir ini, melakukan pengujian dan berhasil mendapatkan hasil akhir yang sesuai dengan harapan. Input dari tahap *discover*, *define*, dan *develop* telah dikumpulkan, dipilih, dan akhirnya disetujui. *Deliver* adalah proses percobaan atau eksperimen dalam pembuatan modifikasi *Circular flounce* yang diterapkan pada pakaian pesta malam dengan inspirasi dari bunga *calla lily*.

Pengembangan pola modifikasi *Circular flounce* dengan dasar gaun mermaid yang menggunakan *turtleneck* dengan hiasan payet pada bagian muka menambah kesan mewah pada busana pesta malam tersebut, dengan pemilihan warna merah memberi kesan berani, mewah, romantis, dan menawan menjadikan pusat perhatian bagi yang melihatnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembuatan Pola Modifikasi Circular Flounce pada Busana Pesta dengan Inspirasi Bunga Calla lily

Proses pembuatan pola modifikasi *circular flounce* pada busana pesta ini memiliki beberapa tahapan. Mulai dari mencari sumber ide yaitu bunga *calla lily*, dengan pengambilan warna yaitu merah yang merupakan warna khas dari bunga tersebut, serta pemilihan bahan yang menggunakan bahan satin tisura, satin roberto, dan *duchess*. Desain busana pesta ini menggunakan siluet L

dengan ekor gaun yang terinspirasi dari bunga *calla lily*, dengan panjang ekor sampai menyentuh lantai, dengan panjang busana hingga sampai batas mata kaki, *opening* berada ditengah belakang serta *opening* dari ekor gaun berada di bagian depan, serta penerapan modifikasi *circular flounce* berada dibagian sisi kanan dan kiri ekor gaun yang membentuk seperti siluet kelopak bunga *calla lily*. Untuk hasil jadi pola modifikasi *Circular flounce* merupakan pola modifikasi atau pengembangan, dikarenakan mengembangkan pola *Circular flounce* menjadi bentuk *flounce* yang memiliki keunikan tersendiri dengan menerapkan inspirasi dari siluet kelopak bunga *Calla lily* dengan gelombang *flounce* yang sempurna, istilah *flounce* yaitu *manipulating* yang menciptakan tampilan efek bergelombang (Kosasih dan Maeliah, 2014:20).

Mengukur, dimulai dengan menyiapkan alat dan bahan pembuatan. Yang diperlukan yaitu alat tulis untuk menulis ukuran, serta pita ukur digunakan untuk mengukur tubuh model, dan feterban yang digunakan untuk memberi tanda dibagian yang akan di ukur agar mempermudah dalam proses pengukuran. Dimana ukuran yang diambil adalah di mulai dari lingkaran leher, lingkaran badan, lingkaran pinggang, lingkaran panggul, panjang muka, lebar muka, panjang punggung, lebar punggung, panjang bahu, panjang sisi, panjang busana, dan lainnya.

Pembuatan pola di mulai dengan menyiapkan alat dan bahan yaitu pita ukur, alat tulis, kertas pola, penggaris pola. Pembuatan pola menggunakan sistem pola konstruksi dan dibuat berdasarkan ukuran yang telah di dapat. Pola dibuat mulai dari pola dasar badan atas dan rok. Dari pola dasar dikembangkan sesuai dengan desain. Pola yang telah jadi kemudian diletakkan diatas bahan untuk digunting sesuai dengan pola yang sudah dibuat sebelumnya pada kertas pola. Kemudian disemat menggunakan jarum dan diberi tanda dengan karbon menggunakan rader. Proses menjahit di mulai dengan menjadi bagian dasar gaun. Busana ini terdiri *two piece* yaitu dasar gaun dan ekor gaun.

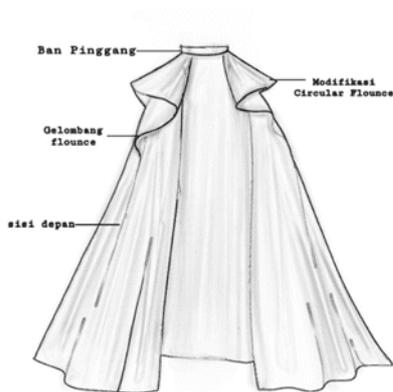
Menurut Zieman (2009 : 85)" *A Flounce, or flowing can be wide, narrow or shaped, plus, the edges may be finished in many different ways.*" Sebuah lipatan atau panjang dan lebar kain yang berbentuk yang ditambahkan pada busana dan cara penyelesaian tepinya dapat diselesaikan dengan teknik tertentu. Pada pembuatan modifikasi *circular flounce* dimulai dari membuat desain, kemudian pemilihan bahan yaitu menggunakan bahan satin roberto dan *duchess*. Modifikasi *circular flounce* dibuat berdasarkan sumber ide yaitu siluet kelopak bunga *calla lily*. Proses pembuatan modifikasi *circular flounce* dengan menyiapkan alat dan bahan yaitu pita ukur, jarum pentul, kapur jahit, bahan yang akan digunakan, benang, dan mesin jahit. Langkah pertama yaitu menentukan ukuran sesuai dengan desain yang akan diwujudkan seperti 3-3-3 yaitu memberi tanda 3 cm jika sudah diberi tanda dengan kapur jahit, semat menggunakan jarum pentul agar tidak berubah bentuk, lalu jahit. Kemudian tata dan sematkan pada bagian busana sesuai dengan desain yang akan diwujudkan.



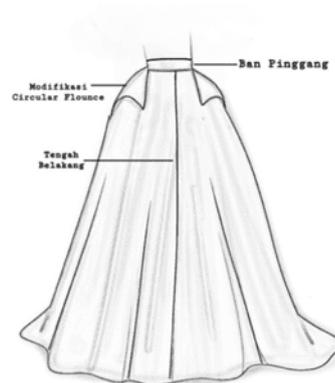
Gambar 5. Hasil jadi pola modifikasi circular flounce



Gambar 6. Memotong pola dasar gaun pada bahan



Gambar 7. *Technical drawing* tampak depan



Gambar 8. *Technical drawing* tampak belakang



Gambar 9. *Technical drawing* tampak samping

Penerapan Modifikasi Circular flounce Pada Busana Pesta Dengan Inspirasi Bunga Calla lily

Penerapan Modifikasi *circular flounce* Pada Busana Pesta Dengan Inspirasi Bunga *calla lily* dibuat dengan menerapkan siluet dari sumber ide bunga *calla lily* yang dibentuk menyerupai gelombang kelopak dari bunga *calla lily* tersebut, sesuai dengan teori Zhang et al (2021) “Sumber ide merupakan salah satu aspek penting dalam mewujudkan sebuah karya dikarenakan dalam melakukan proses pembuatan suatu karya atau produk, dimana konsep perancangan memiliki kedudukan penting dalam membangun hasil akhir suatu produk”. Busana pesta ini bisa digunakan dalam 2 model dikarenakan ekor dari gaun tersebut dipasang terpisah dari dasar gaunnya. Busana ini menerapkan siluet L dikarenakan panjang ekor gaun yang menjuntai sampai ke belakang hingga menyentuh lantai.

Hasil Jadi Busana Pesta dengan Inspirasi Bunga Calla lily

Modifikasi *circular flounce* menjadi teknik *manipulating* yang digunakan pada busana pesta. Penerapannya diletakkan pada bagian ekor gaun agar menjadi titik fokus. Kain *duchess* digunakan sebagai bahan utama pembuatan modifikasi *circular flounce* pada ekor gaun. Gaun ini memiliki ekor dan rok lingkar dengan warna merah, serta manik-manik di dada dan leher. Busana pesta ini memiliki model tanpa lengan dan tanpa kerah. *Flounce* nya didukung oleh bahan yang membuatnya kaku dan sesuai dengan desain.



Gambar 10. Hasil jadi tampak depan



Gambar 11. Hasil jadi tampak samping



Gambar 12. Hasil jadi tampak belakang

4. SIMPULAN

Manipulating fabric pada busana bertujuan agar busana terlihat lebih menarik dan dapat menjadi nilai jual busana tersebut. Oleh karena itu penulis terinspirasi menggunakan salah satu dari *manipulating fabric* yang banyak digunakan pada busana dan memiliki keunikan tersendiri dalam bentuknya yaitu *circular flounce*. penulis menjadikan bunga ini sebagai inspirasi dalam pembuatan gaun ini, Penulis membuat uji coba *manipulating fabric Circular flounce* yang dimodifikasi dengan menambahkan sedikit bagian pada polanya yang dibuat sesuai dengan desain dan ukuran yang diinginkan, dimana nantinya akan diterapkan pada bagian ekor gaun tersebut dengan menggunakan bahan penunjang yaitu *crinoline* sebagai penopang agar bagian bentuk pola yang sudah dimodifikasi terangkat dan membentuk sesuai pada sumber ide dan desain.

DAFTAR PUSTAKA

- Bella, S. S., & Yulistiana. (2020). Perbedaan Hasil Jadi Circular Flounce dengan Kain Chiffon Polyester dan Chiffon Sutra pada Rok Pias. *Jurnal Online Tata Busana*, 09(2), 115–120.
- Chagas, G. F., & Mezabarba, S. R. (2019). Dressed to marry: Islam, fashion, and the making of muslim brides in Brazil. *Religions*, 10(9), 1–11. <https://doi.org/10.3390/rel10090499>
- Hariana. (2020). Pembentukan Hiasan Kepala Busana Pengantin sebagai Proses Pembelajaran dalam Menciptakan Modifikasi. *Jurnal Kajian Seni*, 07(01), 95–106.
- Harmelia, C. (2021). *Perubahan desain busana adat pengantin wanita di kota pariaman sumatera barat*. 10(November).
- Indarti, I. (2020). Metode Proses Desain dalam Penciptaan Produk Fashion dan Tekstil. *BAJU: Journal of Fashion & Textile Design Unesa*, 1(2), 128-137.
- Jasmine, A. (2020). Penerapan Crinoline sebagai Bahan Pelapis dalam (Interfacing) pada Rok Busana Pesta Bertema Fluffy. *BAJU: Journal of Fashion & Textile Design Unesa*, 1(2), 99-107.
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Studi Deskriptif kuantitatif tentang aktivitas belajar mahasiswa dengan menggunakan media pembelajaran edmodo dalam pembelajaran sejarah. *Jurnal artefak*, 7(1).
- Kosasih, S. R., & Maeliah, M. (1996). *Flounce Organza Decoration With Pearl in Evening Gown*. 23–24.
- Patria, A. S., Rupa, S. M. J. P. S., & Mutmaniah, S. (2016). Kerajinan anyam sebagai pelestarian kearifan lokal. *Jurnal Dimensi Seni Rupa Dan Desain*, 12(1), 1-10.
- Rizkiya, A., Yulistiana, Y., & Indarti, I. (2022). Bunga Lavatera sebagai Sumber Ide Penciptaan Busana Pesta. *BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 3(2), 48-56. <https://doi.org/10.26740/baju.v3n2.p48-56>
- Zhang, C., Wu, S., & Chen, J. (2021). Identification of Miao Embroidery in Southeast Guizhou Province of China Based on Convolution Neural Network. *Autex Research Journal*, 21(2), 198–206.
- Zieman, Nancy. (2009). *Sew Knits with Confidence*. USA: Knit Project.